

Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan

Abdusai Jamaludin

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRACT

This study aims to determine the role of internal audit in supporting the effectiveness of internal control sales at CV. Mitra Mulia Sejahtera in 2014 the variables used in this study are internal audit and internal sales control.

The measurement scale used is the ordinal scale. The population in this study were all employees of CV. Mitra Mulia Sejahtera, while the sample used was 30 employees at CV. Mitra Mulia Sejahtera. The types of data used are primary data and secondary data. The data that was successfully collected was then analyzed using validity and reliability tests, classical assumption test, namely normality, simple regression analysis, hypothesis testing using t test, and coefficient of determination test.

The results of the validity test showed that all questions for the independent variable and the dependent variable were declared valid. The results of the reliability test showed that the independent variable instrument and the dependent variable were reliable. The results of the classical assumption test, namely the normality test, show that the role of internal audit in supporting the effectiveness of internal control is normally distributed. The results of hypothesis testing (t-test) show that internal audit has a significant effect on the effectiveness of internal sales controls. And the results of the coefficient of determination test show that the internal audit variable is able to explain the effectiveness of internal control variables.

Keywords: Internal Audit, Internal Sales Control

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berkembang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan dalam berbagai bidang, khususnya di bidang ekonomi. Di Indonesia, pembangunan di bidang ekonomi sudah mulai dirasakan, seperti membuka banyak lapangan pekerjaan, membangun jalan-jalan raya, melakukan pelatihan-pelatihan keahlian, dan lain sebagainya. Keadaan ekonomi negara kita yang sedang terpuruk mengharuskan kita untuk bangkit dari keterpurukan serta mampu bersaing dalam ketatnya dunia bisnis.

Pada zaman sekarang ini, banyak bermunculan para pesaing baru yang datang dari luar dan dalam negeri yang menuntut perusahaan untuk bisa menciptakan produk yang sesuai dengan selera dan daya beli masyarakat, dan di sisi lain penjualan produk tersebut bisa mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk berpikir lebih kritis dan optimal dalam menggunakan sumber dana dan sumber daya yang ada.

Sebagai konsekuensi yang logis yang akan dihadapi oleh perusahaan yaitu terpuruk, bertahan, dan berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan bahkan berkembang, diperlukan penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas pencapaian

perusahaan. Menghadapi permasalahan seperti ini, berbagai kebijakan dan strategi pun terus diterapkan dan terus di tingkatkan, kebijakan yang ditempuh manajemen dapat berupa pengendalian internal manajemen.

Untuk menunjang keefektifan Pengendalian internal, maka salah satu unsur penting adalah suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan keefektifan pengendalian internal yang ada dan menilai kualitas kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan, betul-betul berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan pimpinan. Bagian ini disebut audit internal. Tugas-tugas audit internal dalam perusahaan tidaklah mudah, karena bagian ini dituntut untuk memiliki sikap dinamis, tanggap, dan menguasai segala aspek kegiatan dalam perusahaan.

Audit internal merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kekayaan yang ada. Tujuan audit internal dituntut untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Untuk itu audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Audit internal juga bertanggung jawab mendukung pencegahan kecurangan dengan cara menguji dan mengevaluasi kecakapan dan keefektifan pengendalian penjualan,

sesuai dengan tingkat kerugian atau risiko yang tinggi dalam berbagai kegiatan perusahaan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat terwujudnya tujuan itu sendiri.

Audit internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya memeriksa catatan-catatan keuangan saja, akan tetapi memahami masalah-masalah dan kebijakan-kebijakan. Pihak manajemen sebagai pihak pengambil keputusan sangat memerlukan bantuan audit internal dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini berdasarkan analisis, penilaian, serta saran-saran objektif dan independen yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya.

Dengan adanya audit internal diharapkan bisa membantu manajemen dalam mendapatkan informasi yang benar, untuk mendukung pengambilan keputusan dan untuk melakukan tindakan selanjutnya terutama pengendalian atas operasi perusahaan. Selain itu, dengan adanya audit internal diharapkan bisa membantu pihak manajemen untuk meyakinkan kebutuhan operasional secara tepat, khususnya membantu perusahaan untuk menjaga harta kekayaan serta asset-asset perusahaan, serta meyakinkan bahwa catatan-catatan keuangan terpelihara dengan akurat dan terhindar dari kecurangan.

Setiap perusahaan menetapkan perolehan laba sebagai tujuannya, hal ini perlu dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, dalam artian pendapatan yang diterima, mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, aktivitas penjualan sangatlah penting agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Dalam aktivitas penjualan ini, pengendalian internal sangatlah perlu diterapkan dalam aktivitas penjualan.

Seperti halnya CV Mitra Mulia Sejahtera yang bergerak dalam penjualan tunai dan kredit alat-alat rumah tangga, aktivitas penjualan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dari penjualan itulah semua biaya yang telah dikeluarkan tertutupi. Namun jika ada kredit macet, perusahaan harus bertindak cepat menangani masalah tersebut. Untuk menghindari masalah tersebut, perusahaan membutuhkan suatu pengendalian internal penjualan untuk mengantisipasi munculnya masalah-masalah serupa dikemudian hari.

Pengendalian penjualan merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan, sehingga pengendalian ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang kegiatan operasinya semakin meningkat. Tujuan

pengendalian Penjualan dapat tercapai jika unsur-unsur dari pengendalian berjalan efektif dan efisien, Pemeriksaan internal dapat memberikan bantuan pada manajemen atau pimpinan perusahaan dengan menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan baik untuk efektivitas perencanaan, pengkoordinasian, ataupun dalam aktivitas pengendalian. Sedangkan pengendalian penjualan diperlukan untuk mengetahui setiap transaksi penjualan yang terjadi sehingga dapat mempermudah pengecekan data penjualan oleh pimpinan.

komunikasi adalah salah satu bagian yang penting dalam pengendalian intern penjualan sebab komunikasi menyampaikan informasi tentang perubahan-perubahan kebijakan atau aturan mengenai penjualan dimana hal itu dilakukan untuk penyempurnaan pengendalian intern terhadap kegiatan penjualan.

Fenomena yang terjadi dari uraian diatas seperti halnya PT.X adalah kurangnya komunikasi antara pihak perusahaan dengan bagian penjualan, sehingga membuat informasi dari pihak perusahaan tidak tersampaikan kepada bagian penjualan yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara aktivitas penjualan yang dilakukan dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian penjualan selalu melakukan

keterlambatan dalam penyeteroran atas transaksi penjualan serta ketidaksesuaian antara jumlah barang yang dipesan dengan jumlah uang yang diterima yang diindikasikan oleh pengawasan yang belum optimal yang akan menyebabkan meningkatnya biaya operasional perusahaan sehingga akan menurunkan pendapatan perusahaan.

II. KERANGKA TEORITIS

Menurut Konrath dalam Agoes (2007:1) mendefinisikan auditing sebagai: suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Sedangkan menurut Agoes (2007:3) pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Jenis jenis audit dalam agoes (2007:9) ditinjau dari luas

pemeriksaan nya audit bisa dibedakan atas :

1. Pemeriksaan Umum

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan public dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Pemeriksaan Khusus

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaannya *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, pada akhir pemeriksaannya, auditor tidak perlu memberikan pendapat kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Karena prosedur yang dilakukan juga terbatas.

Jenis-jenis audit ditinjau dari jenis pemeriksaan, bisa dibedakan atas :

1. Audit operasional

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif efisien dan ekonomis.

2. Audit ketaatan

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan

kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

3. Audit internal

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah dilakukan.

4. Audit computer

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*electronic data processing system*).

Pengertian audit internal menurut Tugiman (2006:11). audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuannya adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Pengertian audit internal menurut Agoes (2009: 221). Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan

ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Abdurahmat menyatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Sedangkan Gibson mengemukakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama.

Sondang P. Siagian (2001 : 24) memberikan definisi Efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan perbandingan antara target atau sesuatu yang hendak dicapai dengan realisasinya atau sesuatu yang telah terjadi berdasarkan kenyataan yang ada.

Pengertian pengendalian internal menurut IAI dalam Agoes (2007:75) mendefinisikan pengendalian internal sbagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel

lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efeasinsi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

COSO internal framework dalam tunggal (2007: 51) mempunyai 5 komponen yang saling berhubungan.

1. lingkungan kendali,
Lingkungan kendali terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan arti pentingnya bagi entitas itu. Berikut adalah subkomponen yang paling utama perlu untuk di pertimbangkan oleh auditor.
2. penilaian resiko,
Mengidentifikasi dan menganalisa risiko adalah suatu proses yang berkelanjutan dan suatu komponen kritis dari pengendalian internal yang efektif. Manajemen harus berfokus pada resiko pada semua tingkat organisasi dan mengambil tindakan perlu untuk mengatur mereka.
3. aktivitas pengendalian,
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang

membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. SAS 94 dan laporan COSO mencatat bahwa aktivitas pengendalian umumnya berhubungan dengan kebijakan dan prosedur yang bersinggungan dengan (1) pemisah kewajiban, (2) pengolahan informasi (3) pengendalian fisik, dan (4) tinjauan penampilan.

4. informasi dan komunikasi
Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. pemantauan.
Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, evaluasi secara terpisah atau dengan berbagi kombinasi dari keduanya. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dari komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pembeli dan komentar

dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Pengertian penjualan menurut Simamora (2000;24)” menyatakan bahwa Penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa.

Pengertian penjualan menurut swastha (2012:8) menyatakan bahwa menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang/jasa yang ditawarkan.

Pengertian penjualan menurut Marom (2002;28) menyatakan bahwa Penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. penelitian

deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono 2012:86)

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis, sehingga bisa memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu audit internal dan variabel terikat yaitu pengendalian internal penjualan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas yaitu pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya suatu distribusi data. Uji regresi linear merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikatnya.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang

didasari dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik, sebuah hasil bisa disebutkan signifikan secara statistik jika keadaan tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis bisa menggunakan rumus t atau t-test seperti dibawah ini:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana : t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

μ_0 = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel

Hal tersebut dapat kita lihat dari pengambilan keputusan dibawah ini :

Pengambilan keputusan :

- a. t hitung > t tabel jadi H_0 ditolak
- b. t hitung < t tabel jadi H_0 diterima

3. Hasil Pembahasan

Analisis Hasil Penelitian digunakan untuk menganalisis hasil Penelitian berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dilapangan yang pembahasannya berlandaskan pada perumusan masalah.

Selain itu juga Analisis hasil penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian penjualan, maka cara yang dilakukan penulis adalah dengan penyebaran kuisioner kepada setiap karyawan CV.Mitra

Mulia Sejahtera. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan pada CV. Mitra Usaha Sejahtera yang sebenarnya

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 17.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		audit internal	pengendalian internal penjualan
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.57	48.77
	Std. Deviation	4.431	4.256
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.142
	Positive	.106	.142
	Negative	-.128	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.704	.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705	.579

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1							

1 (Constant)	17.26	5.310		3.320	.003	
audit internal	.715	.121	.744	5.894	.000	1.000

a. Dependent Variable: pengendalian internal penjualan

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17.26	5.310		3.320	.003
audit internal	.715	.121	.744	5.894	.000

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.744 ^a	.554	.538	2.894	1.799
---	-------------------	------	------	-------	-------

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat diatas, dapat dibentuk sebuah persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut;

$$\hat{Y} = 17.626 + 0,715X$$

keterangan :

X = Audit internal

Y = Efektivitas

pengendalian internal penjualan

Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. konstanta $b_0 = 17,626$

artinya apabila pengaruh variabel bebas (independen) Audit internal adalah 0, maka efektivitas pengendalian internal penjualan sebesar 17,626

b. Koefisien $b_1 = 0$.

artinya apabila pengaruh variabel Audit

operasional meningkat maka efektivitas penjualan akan meningkat sebesar 0,715X.

2. Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,744 artinya hubungan antara variabel X (Audit Internal) terhadap variabel Y (efektivitas pengendalian internal penjualan) dalam kategori kuat.

Dari tabel diatas Peranan audit internal memiliki pengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan. Hal tersebut dapat kita lihat dari pengambilan keputusan dibawah ini :

Pengambilan keputusan :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

c. $t_{hitung} = 5,894$

d. t_{tabel} = untuk menghitung t_{tabel} , kita menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- $\alpha = 0,05$
- degree of freedom (DF) = jumlah variabel 2 atau $30-2 = 28$.
- $t_{tabel} = 2.048$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,5894 > 2.048$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Audit internal berperan secara signifikan dalam

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal yang dilaksanakan dengan dengan memadai, dapat sangat membantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian internal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Kurniawan (2006) dengan judul penelitian Peranan Audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal PT.AGRONESIA Divisi Barang Teknik Karet Unit INKABA, maka dapat disimpulkan bahwa peranan audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan adalah apabila audit intern dilakukan melalui pengendalian intern yang memadai maka dapat meningkatkan

menunjang efektivitas pengendalian penjualan. Hal ini disebabkan karena audit internal berperan dalam membantu perusahaan dalam mencapai efektivitas pengendalian internal penjualan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirmansyah (2004) dengan judul penelitian Peranan Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan pada PT. Pindad (persero) Bandung.

efektivitas pengendalian intern penjualan dan aktiva akan terlindungi.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. *Auditing (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan public jilid I*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta 2007

Agoes, Sukrisno. *Auditing (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan public jilid II*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta 2009

Ardha, Yunita 2012. Kumpulan teori efektivitas (online).tersedia yunitaardha.blogspot.com/2012/04/k

umpulan-teori-efektivitas.html?m=1

(Di akses 22 juni 2014)

Alfikahandi, Ery 2011. Uji Normalitas Data,(online). Tersedia oelatbarca.blogspot.com/2011/12/uji-normalitas-data.html

Arens, Alvin A, dkk. *Auditing dan Pelayanan verifikasi*, indeks, Jakarta, 2003.

Kurniawan, Ricky. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian internal penjualan*, Skripsi, 2006.

Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2011.

Susanti, Elizabeth Silvia. 2013. *Proses Penjualan dan Siklus penjualan* (online), tersedia : elizabethsivias.blogspot.com/2013/09/proses-penjualan-dan-siklus-definisi.html?m=1 (di akses 16 juli 2014)

Swastha Dh.,M.B.A, Dr.basu. *Manajemen Penjualan edisi 3*, BPFE, Yogyakarta, 2012

Tunggal, Ak.MBA, Drs. Amin Widjaja, *Dasar-dasar Audit manajemen*, Harvarindo, Jakarta, 2007.

Tugiman, Hiro. *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta,2006.

Uyanto, Stanislaus S,Ph.D. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.

Wikipedia 2014. Regresi Linear Sederhana (online), tersedia : id.m.wikipedia.org/wiki/regresi_linea_r_sederhana (di akses 23 juni 2014)

Wikipedia 2014. Uji Hipotesis (online). Tersedia : id.m.wikipedia.org/wiki/uji_hipotesis (di akses 23 juni)